

PERKEMBANGAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA

Nadia, Melda Dewanti, Rizqah Nabila

nadiaaseff@gmail.com, meldadewanti0@gmail.com, nblaarzqh@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

ABSTRACTS

This study examines the development of the sharia economy in Indonesia, which has grown rapidly in recent years. With the largest Muslim population in the world, Indonesia is strongly committed to developing the sharia economy sector through government policies and the development of sharia financial institutions. Based on a survey, this study identifies the level of public literacy and understanding of sharia financial products, as well as the factors that influence people's decisions in using these services. The results show that although this sector has experienced significant growth, low sharia financial literacy remains a major challenge. This study provides recommendations for stakeholders to formulate policies that improve sharia financial literacy and inclusion, strengthen regulations, and support technology-based product innovation. With these steps, the sharia economy is expected to make a greater contribution to Indonesia's economic growth.

Keywords : Islamic Bank, development of sharia economy

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, yang semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menjadikan Indonesia berkomitmen kuat mengembangkan sektor ekonomi syariah melalui kebijakan pemerintah dan peningkatan lembaga keuangan syariah. Berdasarkan survei, penelitian ini mengidentifikasi tingkat literasi dan pemahaman masyarakat mengenai produk keuangan syariah, serta faktor-faktor yang

mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan tersebut. Hasil menunjukkan bahwa meski sektor ini mengalami pertumbuhan signifikan, rendahnya literasi keuangan syariah masih menjadi tantangan utama. Studi ini memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan yang meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah, memperkuat regulasi, serta mendukung inovasi produk berbasis teknologi. Dengan langkah-langkah tersebut, ekonomi syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

KATA KUNCI : Bank syariah, Perkembangan ekonomi syariah

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengembangkan sektor ekonomi syariah. Hal ini tercermin dalam berbagai kebijakan pemerintah, pembentukan lembaga keuangan syariah, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020, total aset lembaga keuangan syariah di Indonesia mencapai lebih dari Rp 1.000 triliun, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (OJK, 2020). Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya transaksi yang halal dan beretika, serta dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi yang mendukung pengembangan ekonomi syariah.

Namun, meskipun terdapat pertumbuhan yang positif, tantangan dalam literasi dan inklusi keuangan syariah masih menjadi isu penting. Survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi syariah di Indonesia hanya mencapai 16,3% (OJK, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa

banyak masyarakat yang belum memahami sepenuhnya produk dan layanan keuangan syariah, sehingga menghambat potensi pertumbuhan sektor ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan ekonomi syariah di Indonesia melalui metode survei. Dengan melibatkan responden dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, penelitian ini akan mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat mengenai ekonomi syariah, sikap mereka terhadap produk-produk keuangan syariah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan layanan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan dan peluang dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur akademik mengenai ekonomi syariah tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengeksplorasi perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap konsep ekonomi syariah. Metode survei dipilih karena kemampuannya untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien dan sistematis, sehingga memberikan gambaran yang luas dan mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam sektor ekonomi syariah. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada berbagai responden yang mewakili kelompok-kelompok masyarakat berbeda, termasuk pelaku usaha, nasabah lembaga keuangan syariah, serta masyarakat umum. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi tingkat penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan ekonomi syariah yang tersedia di Indonesia.

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan fokus utama pada pengukuran tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Kuesioner yang disebarakan mengandung beberapa indikator penting, seperti pengetahuan dasar ekonomi syariah yang mencakup prinsip-prinsip dasar yang mendasari ekonomi syariah, penggunaan produk keuangan syariah termasuk jenis dan frekuensi penggunaannya, serta sikap masyarakat terhadap layanan dan produk keuangan syariah. Melalui desain penelitian ini, hasil survei diharapkan dapat memberikan data kuantitatif yang dapat diolah menjadi informasi strategis, yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan dalam rangka mendorong pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai perkembangan ekonomi syariah di Indonesia melalui metode survei telah menghasilkan beberapa temuan penting yang mencerminkan kondisi dan dinamika sektor ini. Dalam konteks ini, ekonomi syariah mengalami perkembangan yang pesat, terutama didorong dengan upaya pemerintah dalam memperluas akses terhadap layanan keuangan syariah serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya transaksi keuangan sesuai prinsip syariah. Namun, survei ini juga mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi, terutama terkait rendahnya literasi dan keterbatasan regulasi yang menghambat pemanfaatan ekonomi syariah secara optimal. Berdasarkan data yang diperoleh, beberapa aspek kunci seperti tingkat literasi masyarakat, pertumbuhan sektor keuangan syariah, hubungan pembiayaan syariah dengan pertumbuhan ekonomi, serta tantangan dan prospek masa depan sektor ini akan dibahas lebih lanjut.

1. Tingkat Literasi dan Pemahaman Masyarakat

Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi syariah di Indonesia masih tergolong rendah, yang menjadi salah satu kendala utama dalam mengoptimalkan adopsi produk keuangan syariah. Indeks literasi keuangan syariah yang diukur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023 mencapai 28,01%, meningkat dari

23,3% pada tahun sebelumnya, namun masih relatif rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional (OJK, 2023). Pengetahuan masyarakat tentang konsep-konsep dasar ekonomi syariah seperti larangan riba dan prinsip keadilan masih terbatas, sehingga banyak yang belum memahami perbedaan mendasar antara keuangan syariah dan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan syariah dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan, mengingat pemahaman yang rendah cenderung menurunkan minat masyarakat untuk menggunakan produk-produk keuangan syariah.

Pemahaman akan literasi keuangan saat ini sangat diperlukan untuk terciptanya masyarakat yang berkualitas dan memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan dengan baik, karena pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi life skill yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang. Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menghindari masyarakat dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi kesulitan keuangan juga disebabkan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam menggunakan kartu kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Dengan adanya pengetahuan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan akan meningkatkan taraf kehidupannya (Margaretha & Pambudhi, 2015).

2. Pertumbuhan Sektor Keuangan Syariah

- a. Sektor keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020, total aset lembaga keuangan syariah telah mencapai lebih dari Rp 1.000 triliun, mencerminkan pertumbuhan yang stabil di tengah persaingan dengan keuangan konvensional. Selain itu, pangsa pasar (market share) bank syariah juga mengalami peningkatan signifikan dari 6,33% pada November 2020

menjadi 9,62% setelah proses merger menjadi Bank Syariah Indonesia (Fauzia, 2021). Peningkatan ini sebagian besar didorong oleh peningkatan minat masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta dukungan kebijakan pemerintah yang secara aktif mempromosikan inklusi keuangan syariah sebagai bagian dari strategi pengembangan ekonomi nasional. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa potensi sektor keuangan syariah semakin besar dan memiliki peran yang lebih luas dalam mendukung stabilitas ekonomi.

3. Hubungan antara Pembiayaan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Vector Error Correction Model (VECM) untuk mengeksplorasi keterkaitan antara pembiayaan syariah dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Temuan dari Atikah et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi, yang berarti pembiayaan perbankan syariah tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi juga dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa peran sektor syariah dalam mendukung perekonomian nasional bukan hanya pada aspek pembiayaan, tetapi juga sebagai sektor yang responsif terhadap dinamika ekonomi. Sebagai contoh, peningkatan investasi berbasis syariah telah terbukti meningkatkan likuiditas dan memberikan alternatif pendanaan yang lebih stabil selama ketidakpastian ekonomi global.

4. Tantangan dalam Pengembangan Ekonomi Syariah

Meskipun ada perkembangan yang menggembirakan, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan utama dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Tantangan terbesar adalah rendahnya tingkat literasi masyarakat terkait produk dan prinsip-prinsip ekonomi syariah, yang dapat menghambat penetrasi pasar dan adopsi produk keuangan syariah secara optimal (Solikhan, 2013). Selain itu, regulasi yang

belum sepenuhnya mendukung pengembangan sektor ini juga menjadi kendala dalam memperluas jangkauan ekonomi syariah. Misalnya, regulasi mengenai standar kepatuhan syariah yang berbeda-beda di setiap lembaga keuangan syariah dapat membingungkan masyarakat dan menurunkan kepercayaan terhadap produk keuangan syariah. Dalam hal ini, pemerintah dan otoritas terkait perlu menyelaraskan regulasi dan meningkatkan pengawasan untuk memastikan integritas sistem keuangan syariah di Indonesia.

5. Prospek Masa Depan Ekonomi Syariah

Melihat potensi besar ekonomi syariah di Indonesia, prospek masa depan sektor ini terlihat cerah, terutama dengan adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan untuk meningkatkan literasi masyarakat serta memperkuat regulasi. Menurut Kementerian Koordinator Perekonomian (2021), pemerintah telah menetapkan strategi nasional untuk mempercepat pengembangan ekonomi dan keuangan syariah, termasuk upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Selain itu, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki pangsa pasar yang besar untuk produk-produk syariah, yang dapat diperluas melalui kerjasama internasional, inovasi teknologi, dan pengembangan produk keuangan syariah berbasis digital. Jika strategi pengembangan sektor ini dilakukan secara efektif, ekonomi syariah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian mengenai perkembangan ekonomi syariah di Indonesia melalui metode survei mengungkapkan bahwa sektor ini menunjukkan kemajuan yang pesat, namun masih menghadapi sejumlah tantangan. Pertumbuhan sektor keuangan syariah di Indonesia semakin signifikan, didorong oleh tingginya minat masyarakat terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah serta dukungan pemerintah

dalam memperluas akses dan inklusi keuangan syariah. Namun, survei ini juga menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masih relatif rendah, yang menjadi salah satu penghambat utama dalam mendorong adopsi produk-produk syariah secara optimal.

Selain itu, regulasi yang belum seragam dan dukungan infrastruktur yang terbatas juga menghambat perkembangan sektor ini. Meski demikian, prospek masa depan ekonomi syariah di Indonesia terlihat cerah, mengingat adanya dukungan kuat dari pemerintah serta besarnya potensi pasar domestik dan internasional. Dengan peningkatan literasi, perbaikan regulasi, dan inovasi produk berbasis teknologi digital, ekonomi syariah di Indonesia diharapkan dapat berperan lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan mendukung stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). *Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Laporan Tahunan OJK 2020*. Jakarta: OJK.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *Rencana Aksi Nasional Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kemenko Perekonomian.
- Ichsan, A. N., Dwi, S. R., & Syahril, M. (2024). Ekonomi Syariah di Indonesia. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 2(2).
- Solikhan, Umar. (2013). “Bahasa Indonesia dalam Informasi dan Iklan di Ruang Publik Kota Pangkalpinang” dalam *Sirok Bastra: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan Volume 1*. Pangkalpinang: Kantor Bahasa Provinsi Bangka Belitung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ascarya (2012). *The Development of Islamic Banking in Indonesia*. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 8(2), 33-54.

- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. London: Islamic Foundation.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK).(2021). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta:OJK.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah:Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta:Ekonesia
- Yaya, R., Firdaus, F., & Nasution, M.E. (2016). *Ekonomi Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Margaretha,F.,& Pambudhi,R. A. (2015).Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi.*Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85.